

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif, meneliti suatu sampel dengan pengumpulan data kuisioner, hasil data berupa data statistik yang kemudian digunakan dalam pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019:16). Penelitian kuantitatif akan membentuk hubungan sebab akibat, antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019:66).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas masalah yang hendak dipecahkan atau fenomena yang akan diamati, maka objek penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.700 Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah suatu objek atau subjek dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna untuk diteliti dan dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama

Gresik Utara dari tahun 2016 sampai 2019. Penentuan populasi didasarkan pada relevansi karakteristik populasi yang akan diteliti dengan tujuan penelitian.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah sebagian dari populasi dengan ciri-ciri tertentu. Di mana, tidak semua anggota populasi dapat diteliti dikarenakan waktu yang terbatas, tenaga dan dana. Sehingga, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dengan ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada prinsipnya, sampel yang dipilih untuk dipelajari dapat menggambarkan suatu generalisasi terhadap populasi. Bila sampel tidak representatif, maka penulis tidak dapat menyimpulkan sesuai dengan kenyataan atau membuat kesimpulan yang salah.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* ini dipilih karena, peneliti mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Adapun kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, yaitu pengusaha, wirausaha dan/atau PAK PANDA (Pengacara, Akuntan, Konsultan, Penilai, Arsitek, Notaris, Dokter, dan Aktuaris).
2. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP yang berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara.

Penentuan jumlah sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012:91) dapat ditentukan dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda) besarnya sampel tersebut ditentukan sebanyak 20 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$N = (\text{variabel bebas} + \text{terikat}) \times 20$$

$$N = 4 \times 20$$

$$N = 80$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 wajib pajak orang pribadi yang berada di ruang lingkup KPP Pratama Gresik Utara.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah data pendapat dari responden, peneliti memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dalam suatu daftar pertanyaan atau yang disebut kuesioner. Para wajib pajak orang pribadi akan diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden terpilih dan menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Data yang dikumpulkan berupa jawaban subjek atas suatu pertanyaan, oleh sebab itu jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Data penelitian dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, salah satunya adalah sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang menggunakan sumber primer. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Hal ini didasarkan pada karakteristik data yang berupa jawaban subjek yang menjadi responden penelitian yang dituangkan langsung ke dalam kuesioner. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan usahanya sendiri yang berada di KPP Pratama Gresik Utara.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:199), kuesioner adalah metode pengumpulan data kepada responden untuk dijawab dengan cara memberi beberapa pertanyaan. Cara peneliti mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu diberikan kepada responden secara online melalui internet dengan menggunakan google form. Teknik kuesioner ini efisien dan layak diterapkan untuk jumlah responden cukup besar yang tersebar di wilayah yang luas. Kemudian peneliti meminta kesediaan subjek tersebut untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Pada bagian ini akan dijelaskan terkait definisi, konsep, operasional, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau juga sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang mana variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh segala macam gejala (Sugiyono, 2019:69). Komponen variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### **3.6.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang tunduk, taat serta patuh di dalam melaksanakan ketentuan pajak. Dalam penelitian ini, apabila

wajib pajak orang pribadi patuh saat pelaporan pajak dikatakan benar dalam pengisian formulir SPT, benar dalam perhitungan pajak, pembayaran serta pelaporan tepat waktu, wajib pajak tidak pernah menerima surat teguran, dan wajib pajak tidak pernah terlambat menyetorkan SPT.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan lima indikator dengan sembilan pertanyaan, dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasi 1-4 poin, yang dikembangkan oleh Taufiq (2016) dan Artha & Setiawan (2016) sebagai berikut:

1. Kepemilikan NPWP.
2. Perhitungan besaran PPh 25.
3. Ketepatan waktu pembayaran pajak.
4. Melakukan pelaporan dengan tepat waktu.
5. Penunggakan pajak.

### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang dapat menyebabkan variabel terikat berubah-ubah serta mempengaruhi munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Beberapa variabel independen yang digunakan penelitian ini yaitu motivasi, kewajiban moral, dan pemahaman perpajakan. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

### **3.6.2.1 Motivasi**

Kepatuhan wajib pajak juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi wajib pajak di KPP Pratama Gresik Utara. Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri individu yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, baik secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tersebut. Besarnya motivasi akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku (termotivasi, tanpa motivasi, apatis) dan juga kesesuaian dengan tujuan perilaku, dalam penelitian ini berorientasi tentang pengaruh motivasi dalam melakukan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dalam penelitian ini pengukuran pada variabel motivasi menggunakan lima indikator dengan sembilan pertanyaan, dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasi 1-4 poin, yang dikembangkan oleh Taufiq (2016) sebagai berikut:

1. Perilaku wajib pajak secara sadar untuk terlibat dengan misi otoritas pajak.
2. Menerima peraturan yang ditetapkan otoritas pajak tanpa merasa ikut terlibat.
3. Adanya perlawanan terbuka terhadap otoritas pajak.
4. Melibatkan keterpisahan psikologis dari otoritas pajak.
5. Perilaku untuk menghindari dari ketentuan pajak.

### **3.6.2.2 Kewajiban Moral**

Kewajiban moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah norma individu yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Seperti misalnya etika, prinsip hidup, perasaan bersalah

yang nantinya dikaitkan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan dalam hal ini mencerminkan suatu hubungan antara individu sebagai wajib pajak dengan negaranya untuk kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Dalam penelitian ini pengukuran pada variabel kewajiban moral menggunakan enam indikator dengan sembilan pertanyaan, dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasi 1-4 poin, yang dikembangkan oleh Artha & Setiawan (2016) sebagai berikut:

1. Tanggung jawab dalam pembiayaan pemeliharaan negara.
2. Perasaan cemas jika tidak melaksanakan kewajiban pajak sebagaimana mestinya.
3. Memiliki perasaan bersalah jika melakukan penggelapan pajak.
4. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela.
5. Memiliki perasaan bersalah jika tidak membayar pajak.
6. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar.

### **3.6.2.3 Pemahaman Perpajakan**

Pemahaman perpajakan adalah pengetahuan konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan merupakan penalaran dan penangkapan makna tentang peraturan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam penelitian ini pengukuran pada variabel pemahaman perpajakan menggunakan enam indikator dengan sembilan pertanyaan, dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasi 1-4 poin, yang dikembangkan oleh Mutia (2014) sebagai berikut:

1. Wajib pajak harus memahami prosedur perpajakan yang berlaku.
2. Wajib pajak harus memahami tentang fungsi perpajakan.
3. Wajib pajak harus paham tentang hak dan kewajiban perpajakan.
4. Wajib pajak memahami sistem perpajakan yang digunakan.
5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi.
6. Pahaman tentang informasi perpajakan.

### **3.6.3 Pengukuran Variabel**

Keseluruhan variabel yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial pada penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019:146). Bobot dalam setiap kategori bisa saja berubah, tergantung pada variabel yang ingin diteliti. Skala *likert* juga dikatakan skala ordinal karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju, dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu.

Menurut Hadi (1991:19), modifikasi terhadap skala *likert* untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat, dengan alasan meniadakan kategori jawaban *undeciden* yaitu memiliki arti ganda dan menghapus poin ketiga yaitu netral (ragu-ragu) menghindari bias dari jawaban yang diberikan oleh responden. Berikut model modifikasi skala *likert* 1-4 poin yang digunakan dalam



penelitian ini untuk menjawab pertanyaan (kuesioner) sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Skala *Likert* 1-4 Poin**

No.	Kategori Jawaban	Interval
1.	SS = Sangat Setuju	4
2.	S = Setuju	3
3.	TS = Tidak Setuju	2
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:147), dimodifikasi

### 3.7 Teknik Analisis Data

Serangkaian prosedur statistik akan dijalankan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). SPSS yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018:15). Versi *software* SPSS yang digunakan versi 15.0.

#### 3.7.1 Uji Kualitas Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil survei dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, penting bagi peneliti untuk mengetahui kualitas data penelitian yang diperoleh. Data penelitian dikatakan berkualitas jika memenuhi indikasi valid dan reliabel.

### 3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51), uji validitas digunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Di mana, suatu kuisisioner dikatakan valid jika item pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga, uji validitas ini mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang akan kita ukur. Kolerasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Instrumen dikatakan valid apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , maka butir atau pertanyaan indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018:54).

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah bentuk suatu uji yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji

dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2018:46).

### **3.7.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan informasi yang dapat ditelaah dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum secara ekstensif, dengan cara menjelaskan data melalui penyajian tabel maupun grafik, meringkas data terkait skala pemutusan (*central tendency*), dan mutasi data maupun penyebaran data (Sugiarto, 2017:271).

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini dalam menguji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Sebelumnya, diperlukan uji asumsi klasik, antara lain: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dengan bantuan *software* SPSS.

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal dalam model regresi. Di mana uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika tidak sesuai asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid bagi jumlah sampel kecil. Cara melihat suatu model regresi telah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161). Pengujian dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), dikatakan data terdistribusi normal jika nilai sign. K-S lebih besar dari 0,05.

### 3.7.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018:108).

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Cara mendeteksi ada atau tidak Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, dan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika penyebaran yang terjadi membentuk suatu pola tertentu seperti titik-titik teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang

jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

#### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengukur apakah ada hubungan antara lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018:8). Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi, kewajiban moral, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Adapun persamaan analisis regresi linier secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

$X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Kewajiban Moral

$X_3$  = Pemahaman Perpajakan

$\varepsilon$  = *Standart Error*

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang digunakan peneliti pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat, baik uji koefisien regresi secara individu (Uji t), atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R) untuk mengetahui tingkat ketetapan perkiraan dalam analisis regresi (Ghozali, 2018:97).

#### 3.7.5.1 Uji Parsial (t)

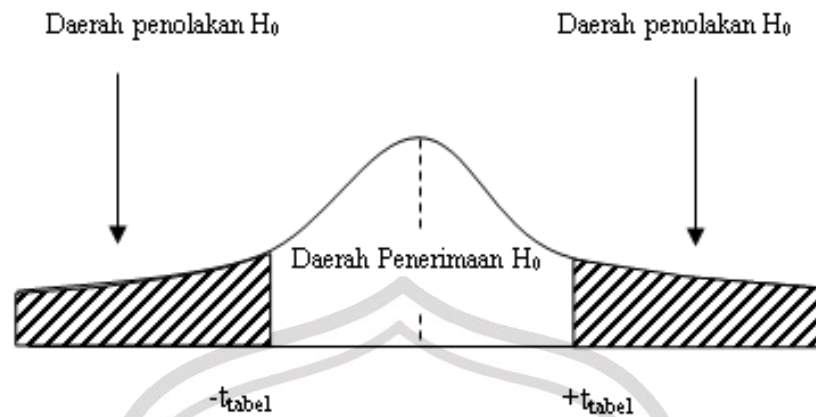
Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018:98). Bentuk pengujian:

1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi, kewajiban moral, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.  $H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi, kewajiban moral, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji (t) ini adalah:



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  (Uji t)**

Dalam penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05).
- b)  $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05).

### 3.7.5.2 Uji Simultan (F)

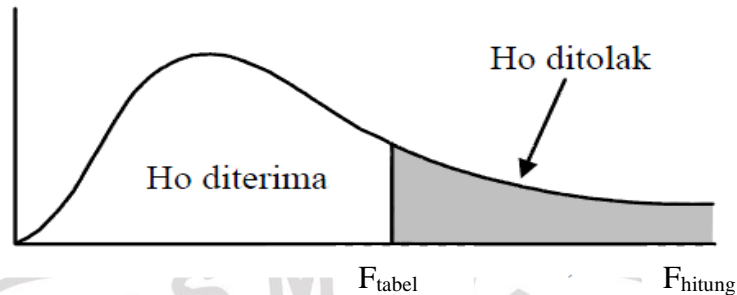
Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara serempak variabel bebas: motivasi, kewajiban moral, dan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat: kepatuhan wajib pajak.

2.  $H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara serempak variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Syarat pengujian hipotesis pada uji (F) ini adalah:



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  (Uji F)**

Dalam penelitian ini akan dibandingkan hasil dari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat sig. ( $\alpha$ ) = 5%.

- $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05).
- $H_1$  diterima jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05).

### 3.7.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pada *output* SPSS, nilai koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen, yaitu motivasi, kewajiban moral, dan pemahaman perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Ghozali, 2018:97). Jika semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel



independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun ketika satu variabel independen (bebas) ditambah ke dalam model.

